

**ANALISIS KAJIAN STILISTIKA DALAM KUMPULAN CERPEN *BATU
BETINA KARYA SYARIF HIDAYATULLAH* SERTA IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana pendidikan**



Disusun Oleh :

Popy Amelia Bachtiar

1601045037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : **ANALISIS KAJIAN STILISTIKA DALAM KUMPULAN
CERPEN KARYA SYARIF HIDAYATULLAH SERTA
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMA**

Nama : **POPY AMELIA BACHTIAR**

NIM : **1601045037**

Telah diuji, dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran Penguji.

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Jumat

Tanggal : 28 Agustus 2020

Tim Penguji

Nama Jelas

Ketua : Prof. Dr. Prima Gusti Yanti, M.Hum

Sekretaris : Nur Aini Puspitasari, M.Pd

Pembimbing : Drs. Sugeng Riadi, M. Pd

Penguji I : Dra. Ummul Qura, M. Pd

Penguji II : Dra. Nur Amalia, M. Pd

Tanda Tangan Tanggal

3/11/2020

3/11/2020

2/11/20

28/10-20

31/10/2020

31/10/2020

Disahkan oleh,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd

NIDN: 0317126903

ABSTRACT

Bachtiar, Popy Amelia. 2020. Analysis of the Study of Statistics in a Collection of Betina Short Stories by Syarif Hidayatullah and Its Implications for Learning Indonesian in High School. Thesis. Jakarta: FKIP. Prof. Muhammadiyah University. DR. HAMKA.

This research analyzes the stylistic study in the short story collection Batu Betina by Syarif Hidayatullah. The objectives of this study are: 1) to describe the use of the language contained in the short stories collection Batu Betina 2) explain the meaning contained in the short story collection Batu Betina 3) describe the implementation of the language style in the collection of short stories from Batu Betina. This study uses a qualitative descriptive method, which systematically describes data in the form of words, sentences, or paragraphs instead of numbers. The initial step of this research is to analyze the data and describe the language style contained in the collection of short stories Batu Betina by Syarif Hidayatullah. The language style found in the short story collection Batu Betina by Syarif Hidayatullah has a comparative language style consisting of personification, metaphor, hyperbole, simile, allegory, symbolic, and association. The language style of affirmation consists of repetition, rhetoric, climax, and anticlimax. As well as the satirical language style consisting of sarcasm and cynicism.

Keywords: Language Style, Short Stories, Stylistic Studies, Literature Learning

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	9
KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	9
1. Hakikat Sastra	9
2. Pengajaran dan Pembelajaran Sastra.....	9
3. Tujuan dan Manfaat Pengajaran Sastra.....	10
4. Fungsi Sastra dan Fungsi Pengajarannya.....	11
5. Hakikat Pembelajaran	11
6. Etimologi, Definisi, dan Permasalahan Umum Stilistika.....	12
7. Pengertian Gaya Bahasa.....	15
8. Jenis-Jenis Gaya Bahasa	16
9. Pengertian Cerpen.....	26
B. Penelitian yang Relevan	31
BAB III	33

METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Alur Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Latar Penelitian	35
D. Metode Penelitian	36
E. Peran Peneliti.....	37
F. Data dan Sumber Data	37
G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	37
H. Teknik Analisis Data.....	38
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	40
B. Prosedur Memasuki Setting Penelitian	40
C. Temuan Penelitian	41
D. Pembahasan	54
BAB V.....	61
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	61
A. Simpulan	61
B. Implikasi	62
C. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni yang memiliki kekhasan dan sistematis. Karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai manusia yang berisi ide, gagasan, serta pesan tertentu yang diilhami oleh imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang serta menggunakan media bahasa sebagai penyampaiannya. Lahirnya karya sastra juga disebabkan dari dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan ekspresi dalam dirinya.

Sastra sebagai hasil karya seni manusia berupa lisan maupun tulisan yang mempunyai makna atau keindahan tertentu. Dalam sastra terkandung eksplorasi mengenai kebenaran kemanusiaan, adat istiadat, agama, kebudayaan, dan sebagainya. Sastra juga menawarkan berbagai bentuk kisah yang merangsang pembaca untuk berbuat sesuatu.

Karya sastra, khususnya fiksi, sering disebut sebagai dunia dalam kemungkinan dan dunia dalam kata. Dunia yang diciptakan pengarang dibangun, ditawarkan, diabstraksikan, dan ditafsirkan melalui bahasa. Bahasa menjadi alat bagi pengarang untuk mengemukakan perasaan, gagasan, dan angan-angan (Nurgiantoro 1995: 275; Sungkowati 2004:73) sebagai bentuk komunikasi, karya sastra merupakan bentuk komunikasi yang khas karena ‘pesapa dapat hadir, tetapi dapat juga tidak hadir. Pada karya sastra tulis, karya sastra dapat dibaca pada waktu dan tempat yang jauh jaraknya dari waktu dan tempat penciptaanya (Sudjiman, 1983:7).

Berbicara mengenai sastra dan ilmu yang digunakan untuk mengkajinya berarti juga berbicara mengenai genre sastra yaitu prosa, puisi dan drama. Di

dalam karya prosa selain roman kita juga mengenal cerita pendek (cerpen). Ellery Sedgwick mengatakan bahwa cerita pendek adalah penyajian suatu keadaan tersendiri atau suatu kelompok keadaan yang memberikan kesan yang tunggal pada jiwa pembaca. Cerita pendek tidak boleh dipenuhi dengan hal-hal yang tidak perlu atau “a story-story must not be cluttered up with irrelevance” (Notosusanto 1957:29). Adapun Nugroho Notosusanto mengatakan cerita pendek adalah cerita yang panjangnya disekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri (1957:50).

Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang banyak dibaca dan digemari oleh kebanyakan masyarakat umum karena isi ceritanya yang ringan serta dapat dibaca dalam waktu yang singkat.

Adapun unsur pembangun dalam cerpen adalah unsur instrinstik dan ekstrinstik. Unsur instrinstiki dalam cerpen terdiri dari tema , tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan salah satu unsur yang berpengaruh dalam cerpen. Karena dalam gaya bahasa terdapat makna atau keindahan tertentu yang diberikan oleh pengarang yang hal itu menjadi ciri khas dari pengarang tersebut.

Penggunaan gaya bahasa oleh pengarang dalam cerpen dilakukan dengan memadukan kata yang tepat untuk memberikan bentuk pada penulisannya. Selain itu, bagi seorang penulis sastra syarat yang pertama untuk menghasilkan tulisan yang memiliki kesan unsur keindahan dan pemikiran adalah penggunaan gaya bahasanya. Gaya bahasa yang dimaksud meliputi: bunyi, rangkaian bunyi, kata, rangkaian kata, rangkaian frasa, dan rangkaian kalimat. Penggunaan gaya bahasa itu dimaksudkan oleh pengarang agar menimbulkan efek tertentu bagi penikmat karya tersebut. Efek-efek tertentu yang dikehendaki itu dapat dicapai dengan memanfaatkan perangkat-perangkat fonologis, leksikal, gramatika, dan pemaknaan yang ada. Di samping itu,

penggunaan gaya bahasa dimaksudkan juga agar karya bersangkutan menjadi lebih indah atau estetis (Sudjiman, 1993: 22). Penggunaan gaya yang bervariasi juga akan menghindari monoton dalam nada, struktur, dan pilihan kata (Keraf, 1994: 113).

Seorang sastrawan dalam mengungkapkan segala ide, pesan, gagasan, maksud, hasrat, atau saran-sarannya untuk menyampaikan sesuatu kepada masyarakat dan bangsanya, dalam interaksi dengan berbagai lingkungan masyarakat, banyak menangkap momentum peristiwa dalam penggambarannya. Hal-hal yang disebutkan itu terkadang merupakan kesan yang menyenangkan tetapi bisa juga merupakan masalah yang harus ditanggapi atau pun pengalaman batiniah yang perlu disimak isinya. Untuk itu seorang sastrawan atau penulis harus menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti dalam penulisannya selain itu juga agar isi yang ingin dimaksud karya sastranya tersampaikan dengan baik dan memiliki kesan yang mendalam bagi pembacanya. Gaya bahasa yang digunakan sastrawan dituntut untuk menggunakan perbandingan dan memadukan kata yang tepat untuk memberikan bentuk pada penulisannya.

Menurut Panuti Sudjiman mengatakan, penguasaan bahasa memungkinkan seseorang memanipulasi segala kemungkinan pemakaian bahasa yang diungkapkan itu termasuk segala yang mencakup ilmu linguistik umum, khususnya tata bahasa, yakni fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Kegiatan mengungkapkan gaya bahasa di dalam karya sastra diperbolehkan karena adanya *licentia poetika* yaitu kebebasan sastrawan untuk menyimpang dari kenyataan dari bentuk atau aturan konvensional untuk menghasilkan efek yang dikehendaknya.

Dalam dunia pendidikan sekarang ini pengajaran bahasa yang di dalamnya mencakup pola pengajaran sastra merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari bidang pengetahuan lainnya. Bahkan mengajarkan bahasa

merupakan dasar bagi bidang studi Bahasa Indonesia sejak Sekolah Dasar. Oleh karena itu usaha meningkatkan pengajaran di bidang pengetahuan lainnya bergantung dari usaha meningkatkan pengajaran sastra.

Karya sastra diantaranya dapat berupa puisi, prosa dan drama salah satu sastra yang berbentuk prosa adalah cerpen. Kita mengenal banyak cerpenis berbakat di antaranya Armijn Panes, Arswendo, Atmowiloto, Idrus, Seno Gumira Ajidarma dan masih banyak lagi yang lainnya. Salah satu diantaranya yang belum diketahui banyak orang yaitu Syarif Hidayatullah. Cerpen dan puisinya dimuat di Majalah Sastra Horison, Republika, Suara Pembaruan, Seputar Indonesia., Sinar Harapan, Surabaya Post, Lampung Post, Padang Ekspres, Jurnal Bogor, Radar Madura., Sabili, Annida, UMMI, Kuntum, Qalam, dan Buletin El-Dy Ghize.

Karya-karyanya antara lain:

Bila Malam itu Malaikat, Perempuan Politik, Lelaki Sunyi di Tepi Kali, Malam Ini Rembulan tak Datang, Senja yang Temaram Semerah Darah Perbedaan, Batu Betina, Bukan Perempuan, Pokkopok, Darah yang mengucur Perlahan bagai Kenagan, Tentang Tuhan Sembilan Senti, Sng Sarjan, Rel, dan Anak Laut. Masih banyak lagi karya-karya sastra Syarif yang lain. Keempat belas cerpen tersebut terkumpul dalam kumpulan cerpen "Batu Betina".

Cerpen-cerpennya seringkali dinobatkan sebagai pemenang lomba, di antaranya juara 1 lomba menulis cerpen tingkat mahasiswa se-Indonesia yang diselenggarakan oleh STAN Purwokerto pada tahun 2010, juara 1 dalam lomba menulis cerpen tingkat nasional yang diselenggarakan oleh perhimpunan Indonesia-Tionghoa (INTI) Jakarta tahun 2008, dan cerpennya *Malam ini Rembulan Tak Datang* dinobatkan sebagai cerpen terbaik tingkat internasional antar SMA sederajat dalam lomba cerpen yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Forum Lingkar Pena (FLP) dalam bulan bahasa tahun 2005.

Kumpulan cerpen *Batu Betina* karya Syarif Hidayatullah memang pantas untuk diteliti, hal ini dikarenakan cerpen ini digarap dengan apik mulai dari tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandangan, dan gaya bahasanya. Pembaca diajak untuk mengikuti alur cerita yang di tulis apa adanya dan seolah cerita itu terjadi benar adanya. Bahasa yang digunakan penulis dalam cerpen ini sangat menarik. Serta juga memadukan unsur-unsur fiktif dan realis dan disinilah letak kekuatan bercerita Syarif. Atas dasar itulah penulis tertarik untuk meneliti kumpulan cerpen Syarif dalam memperlakukan, memperlakukan dan memanfaatkan bahasa terutama penggunaan majasnya. Gaya bahasa merupakan salah satu bagian dari unsur instrinstik yang sangat memengaruhi dalam penulisan cerpen. Permasalahan yang tergambar dalam kumpulan cerpen *Batu Betina* karya Syarif Hidayatullah adalah penggunaan gaya bahasa yang belum teridentifikasi serta fungsi gaya bahasa yang belum tergambar.

Untuk mengatasi masalah penelitian itu digunakan kerangka teori yang berhubungan dengan gaya bahasa, stilistika, pengajaran sastra di SMA, dan implikasi gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Batu Betina* terhadap pengajaran sastra di SMA. Untuk menganalisis bentuk stilistika dilakukan dengan cara pertama, analisis sistemis sistem sastra/bahasa yang dilanjutkan dengan analisis. Kedua, mengamati perbendaan antara gaya bahasa dengan bahasa yang digunakan secara umum. Kedua analisis tersebut bertujuan untuk memahami pandangan pengarang dalam menuangkan ide dan memahami teks secara menyeluruh dari aspek kebahasaan.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan. penulis akan mengkaji melalui penelitian dengan judul Analisis Kajian Stilistika dalam Kumpulan Cerpen *Batu Betina* karya Syarif Hidayatullah sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA. Sedangkan kajian stilistika dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada gaya bahasa yang banyak digunakan dalam kumpulan cerpen *Batu Betina* dengan melihat dari struktur dan fungsinya.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Analisis Kajian Stilistika dalam Kumpulan Cerpen “Batu Betina” Karya Syarif Hidayatullah dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

2. Subfokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, peneliti menentukan beberapa subfokus penelitian sebagai berikut:

- a) Gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam kumpulan cerpen Batu Betina karya Syarif Hidayatullah?
- b) Bagaimana fungsi gaya bahasa pada kumpulan cerpen Batu Betina karya Syarif Hidayatullah?
- c) Bagaimana implikasi dalam kumpulan cerpen “*Batu Betina*” karya Syarif Hidayatullah terhadap pembelajaran Sastra di SMA?

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus di atas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kajian stilistika yang terdapat dalam kumpulan cerpen “*Batu Betina*” karya Syarif Hidayatullah terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga tujuan yang ingin dicapai antara lain sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa yang terdapat pada kumpulan cerpen “*Batu Betina*” karya Syarif Hidayatullah ditinjau dari segi Stilistika.
2. Menjelaskan makna yang terdapat pada kumpulan cerpen “*Batu Betina*” karya Syarif Hidayatullah ditinjau dari segi Stilistika.

3. Mendeskripsikan implementasi gaya bahasa dalam kumpulan cerpen “*Batu Betina*” karya *Syarif Hidayatullah* dalam pembelajaran sastra Bahasa Indonesia di SMA.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pengajaran Bahasa Indonesia khususnya dibidang sastra (gaya bahasa). Selain itu, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini di bagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Manfaat Teoritis

1. Upaya untuk mengembangkan dan melestarikan karya sastra berupa kumpulan cerpen dan menambah kontribusi bagi pengembangan ilmu sastra serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dibidang sastra khususnya cerpen.
2. Hasil peneliti ini dapat memberikan kajian atau informasi bagi peneliti karya sastra cerpen selanjutnya.

Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

- 1) Mengetahui majas yang banyak digunakan dalam kumpulan cerpen *Batu Betina* karya *Syarif Hidayatullah* .
- 2) Untuk lebih memahami karya-karya *Syarif Hidayatullah*.
- 3) Menyumbangkan pemikiran kepada dunia pendidikan khususnya dalam Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

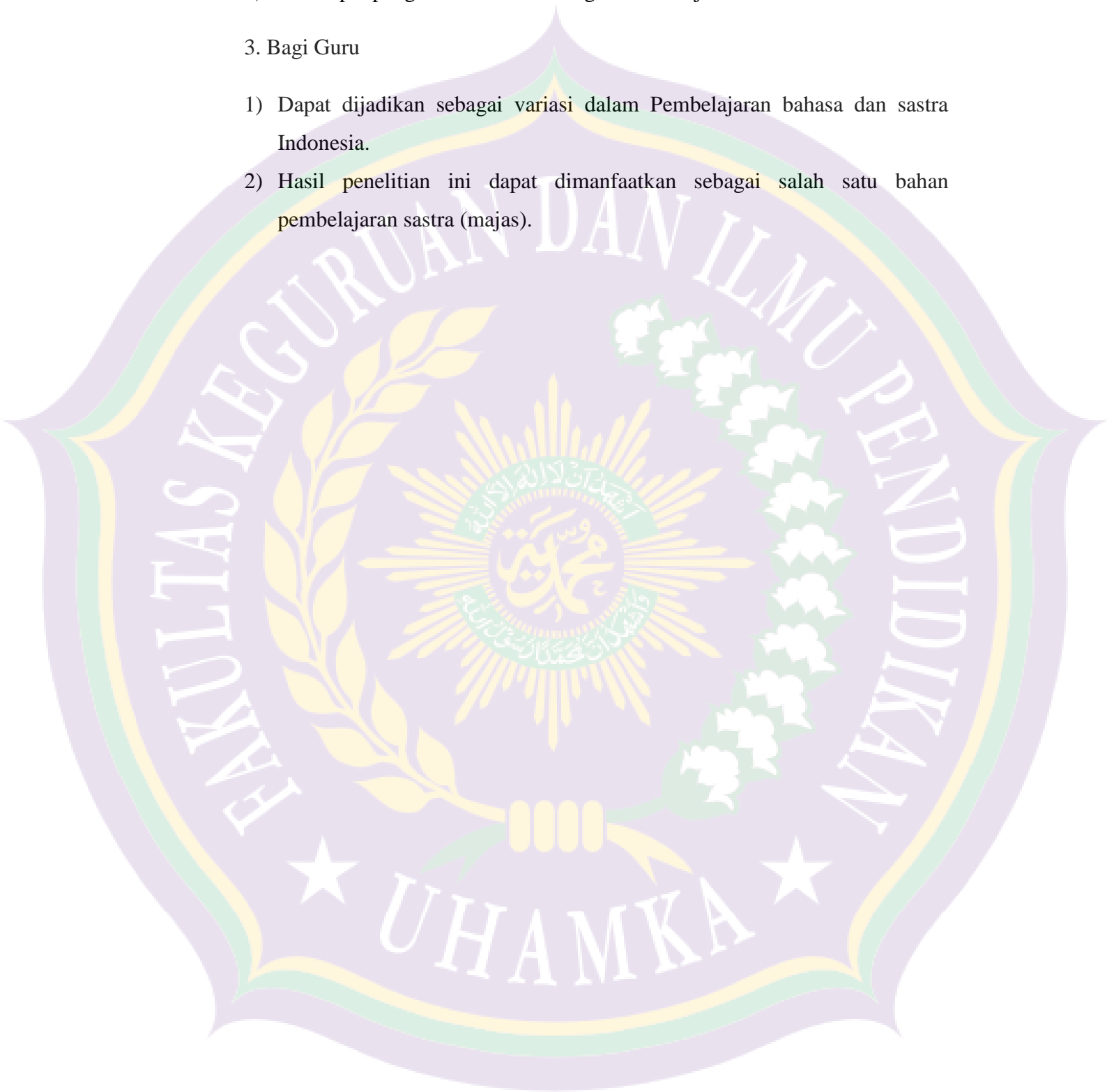
2. Bagi Siswa

- 1) Mendapat pengetahuan tentang karya sastra khususnya dalam cerpen karya *Syarif Hidayatullah*.
- 2) Menambah Pengetahuan tentang Majas.

3) Mendapat pengalaman dalam menganalisis majas.

3. Bagi Guru

- 1) Dapat dijadikan sebagai variasi dalam Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan pembelajaran sastra (majas).



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maruf, A. I. (2009). *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Bahasa*. Surakarta: Cakra Books Solo.
- Hidayatullah, S. (2011). *Kumpulan Cerpen Batu Betina*. Jakarta: Qalam Media.
- Keraf, G. (1985). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Kridalaksana, H. (1982). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Meleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro, B. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purbani, W. (2010). *Metode Penelitian Sastra. Metode Penelitian Susastra*.
- Rahmanto, B. (1979). *Metode Pengajaran Sastra*. London: Longman Group LTD.
- Rahmat, P. S. (2009). *Penelitian Kualitatif. EQILIBRIUM*.
- Ratna, N. K. (2016). *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyono, A. (n.d.). *Gaya Bahasa Kumpulan Cerpen "Mata Yang Enak DiPandang" karya Ahmad Tohari (Sebuah Kajian Stlistika)*. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*
- Semi. (2008). *Stilistika Sastra*. Padang: UNP Press.
- Solihati, N. d. (2016). *Teori Sastra: Pengantar Kesustraan Indonesia*. Jakarta: UHAMKA PRESS.
- Sudjiman, P. (1982). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.

Tarigan. (Pengajaran Gaya Bahasa). 2009. Bandung: Angkasa Bandung.

Wellek, R. d. (1995). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.

Widyaningrum, H. K. (2016). Kajian Stilistika dalam Cerpen Berjudul "Penembak Misterius" karya Seno Gumira Ajidama. *Jurnal Edutama*.

